

BAB IV

**PEMBENTUKAN KOLABORASI LINTAS SEKTOR MENUJU
PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DALAM BENTUK PENCEGAHAN
PADA PROGRAM RUMAH SIGAP**

Penelitian yang berjudul “Kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pencegahan *Stunting*: Studi Kasus Program Rumah SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi) di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara” telah memberikan banyak informasi penting untuk khalayak umum mengenai bagaimana optimalisasi dan proses dalam kolaborasi yang dilakukan pada setiap *stakeholder* dalam mencegah *stunting* dan peran dari masing-masing pihak yang terlibat pada program Rumah SIGAP, sehingga masyarakat yang tadinya awam menjadi tahu seperti apa proses keberjalanan program tersebut dan seperti apa peran yang diberikan dalam kolaborasi pencegahan *stunting*.

Selama proses penelitian, peneliti melihat bahwa temuan penelitian mengenai kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pencegahan *stunting* pada program Rumah SIGAP menunjukkan adanya komitmen dari semua pihak yang terlibat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Peneliti mengungkapkan bahwa kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar *stakeholder*, sehingga permasalahan *stunting* dapat ditangani secara lebih komprehensif. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai informan menunjukkan bahwa meskipun program ini baru berjalan lebih dari satu tahun, sudah ada capaian yang dapat diukur, meskipun belum signifikan.

Hal ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam jangka panjang.

Refleksi ini menyadarkan peneliti bahwa kontribusi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang peran masing-masing *stakeholder* dalam kolaborasi pencegahan *stunting*. Peneliti menyoroti pentingnya legitimasi dalam kolaborasi, di mana setiap pihak memiliki acuan yang jelas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dalam program sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menurunkan angka *stunting* di Kelurahan Bandarharjo. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kebijakan publik dan praktik kolaboratif di masa depan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang serupa.

Refleksi akademik pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran kolaborasi dengan lintas sektor dalam melakukan pencegahan *stunting*. Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan penting yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian ini, khususnya dalam melihat proses kolaborasi dan peran lintas sektor dalam melakukan pencegahan *stunting* supaya dapat menciptakan hasil yang optimal.

Penelitian Sukanti & Nur Faidati (2021) mengenai kolaborasi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pencegahan *stunting*, menunjukkan pentingnya peran kolaborasi antar berbagai aktor untuk mencapai tujuan penanggulangan *stunting*. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti khususnya dalam konteks Program Rumah SIGAP telah menekankan bahwa keberhasilan

kolaborasi ini sangat bergantung pada komitmen dan kontribusi dari setiap pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, refleksi temuannya dapat menyoroti bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pencegahan *stunting*, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses kolaborasi dan penguatan peran masing-masing aktor dalam program-program yang ada.

Penelitian Rahmi Lestari (2022) mengenai kolaborasi dalam pencegahan *stunting* menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat bergantung pada peran aktif setiap pemangku kepentingan. Dalam temuannya, kolaborasi yang baik dapat dilihat dari indikator keberhasilan yang tercapai, seperti penurunan angka *stunting* yang signifikan di daerah yang menjadi fokus program. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berperan dengan menekankan pentingnya pemahaman yang sama di antara semua pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi yang maksimal terhadap program Rumah SIGAP. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gizi dan pola asuh yang baik bagi balita dan ibu hamil. Dengan demikian, refleksi ini menyoroti bahwa kolaborasi yang efektif dan efisien dalam tata kelola program sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam pencegahan *stunting*.

Penelitian Putri & Nurchyanto Herbasuki (2022) mengenai kolaborasi dalam penanggulangan *stunting* menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu. Dalam hal kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah senada karena dalam penelitian juga dilihat dari

indikator melalui proses dan peran yang telah dilakukan oleh *stakeholder*, seperti menekankan bahwa komitmen dari setiap aktor sangat penting untuk kelancaran kolaborasi dan bahwa kolaborasi yang dilakukan harus bersifat efektif. Dalam konteks Program Rumah SIGAP, temuan ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa upaya pencegahan *stunting* dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan.

Penelitian Supriyatni et al. (2021) menekankan bahwa kolaborasi yang dilakukan harus melibatkan semua aktor. Meskipun dalam penelitian mereka swasta tidak terlibat, namun keberhasilan kolaborasi telah tercapai karena adanya transparansi dan komitmen antar pihak walaupun belum signifikan karena belum adanya pihak dari swasta. Dalam hal ini, peneliti melengkapi dalam proses penelitian dengan melibatkan pihak swasta yaitu Tanoto Foundation dalam kolaborasi pencegahan *stunting* pada program Rumah SIGAP. Pada temuan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kolaborasi dalam pencegahan *stunting* pada program Rumah SIGAP menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk penanggulangan *stunting* yang bertujuan supaya dapat meningkatkan kesadaran gizi di kalangan ibu hamil dan ibu dengan bayi. Refleksi pada temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pencegahan *stunting*.

Penelitian Ipan et al. (2021) mengenai kolaborasi dalam penanganan *stunting* menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat

penting dalam mengatasi masalah *stunting*. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada indikator keberhasilan kolaborasi, tetapi juga pada proses kolaborasi yang dilakukan. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus yang sama yaitu menekankan bahwa proses kolaborasi yang baik dan tertata dapat membantu menurunkan permasalahan *stunting* yang kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan yang terdapat pada program Rumah SIGAP bahwa, kolaborasi tidak dapat dilakukan oleh satu aktor saja sehingga penting dalam melibatkan semua aktor dalam kolaborasi untuk mencapai tujuan pencegahan *stunting* secara efektif dengan memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Akhirnya, peneliti Nurhaeni et al. (2021) mengenai kolaborasi penanganan *stunting* menegaskan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat sangat penting dalam memberikan pengetahuan tentang pengaruh kemampuan ibu dalam merawat anak yang mengalami *stunting*. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan penelitiannya telah melihat bahwa kolaborasi pencegahan *stunting* pada program Rumah SIGAP melibatkan komunikasi yang intens antara kader kesehatan dan masyarakat selama proses kolaborasi, sehingga dapat memperkuat pengawasan dan monitoring terhadap tumbuh kembang anak. Peneliti telah menyoroti bahwa, pentingnya melibatkan semua aktor dalam kolaborasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pencegahan *stunting*.

Peneliti menyadari bahwa penelitiannya mempunyai posisi yang penting dalam menggali lebih jauh terkait akses informasi yang diperoleh masyarakat mengenai proses dan peran yang diberikan oleh pihak yang terlibat dalam kolaborasi pencegahan *stunting* pada program Rumah SIGAP. Dalam

memanfaatkan temuan-temuan sebelumnya, peneliti berharap dapat lebih memahami proses dan peran kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mencapai tujuan untuk menurunkan angka *stunting*. Penelitian ini menekankan perlunya pemahaman yang sama di antara semua pemangku kepentingan dalam memberikan kontribusi terhadap program, serta pentingnya komunikasi dan kerja sama yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi dan pola asuh yang baik. Selain itu, keberhasilan program juga bergantung pada monitoring yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari semua aktor yang terlibat.

4.1. Ide Pemikiran Penelitian dalam Kolaborasi Pencegahan *Stunting* pada Program Rumah SIGAP

Dalam penelitian mengenai kolaborasi pencegahan *stunting* pada Program Rumah SIGAP, peneliti mengemukakan ide pemikiran yang berfokus pada pentingnya sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Peneliti berargumen bahwa *stunting* merupakan masalah multidimensional yang memerlukan pendekatan kolaboratif untuk mengatasinya. Dengan melibatkan berbagai *stakeholder*, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Peneliti menekankan bahwa kolaborasi yang baik tidak hanya bergantung pada komitmen formal, tetapi juga pada keterlibatan aktif dan komunikasi yang terbuka antara semua pihak yang terlibat.

Salah satu poin penting yang diangkat oleh peneliti adalah perlunya pemahaman yang sama di antara semua *stakeholder* mengenai tujuan dan tanggung jawab masing-masing. Peneliti mencatat bahwa tanpa adanya pemahaman yang

selaras, kolaborasi dapat terhambat dan hasil yang diharapkan sulit dicapai. Dalam konteks ini, peneliti menekankan pentingnya dialog dan diskusi lintas sektor untuk membangun kepercayaan dan menciptakan strategi yang efektif dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik adalah fondasi dari kolaborasi yang sukses.

Peneliti juga menggarisbawahi pentingnya legitimasi dalam kolaborasi. Setiap pihak harus memiliki acuan yang jelas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan sebagai dasar bagi semua pihak untuk berkomitmen dalam pencegahan *stunting*. Dengan adanya kerangka kerja yang jelas, diharapkan setiap *stakeholder* dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama. Peneliti mencatat bahwa komitmen ini harus diiringi dengan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program.

Lebih lanjut, peneliti menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program Rumah SIGAP. Masyarakat tidak hanya sebagai objek dari program, tetapi juga sebagai subjek yang aktif berpartisipasi dalam pencegahan *stunting*. Peneliti berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program, sehingga mendorong partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan yang diadakan. Hal ini sejalan dengan prinsip kolaborasi yang menekankan pentingnya peran aktif semua pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai informan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai kolaborasi yang dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun program ini baru

berjalan lebih dari satu tahun, sudah ada capaian yang dapat diukur, meskipun belum signifikan. Peneliti mencatat bahwa evaluasi dan penyesuaian strategi sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi adalah proses yang dinamis dan memerlukan adaptasi terhadap perubahan kondisi.

Peneliti juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan antar *stakeholder*. Kepercayaan adalah elemen kunci dalam kolaborasi yang dapat memfasilitasi komunikasi dan kerja sama yang lebih baik. Peneliti mencatat bahwa dialog tatap muka dan diskusi yang terbuka dapat membantu membangun kepercayaan ini, sehingga semua pihak merasa nyaman untuk berbagi informasi dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan. Dengan kepercayaan yang terbangun, diharapkan kolaborasi dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Dalam konteks kolaborasi, peneliti juga mengidentifikasi lima *stakeholder* utama yang terlibat dalam Program Rumah SIGAP, yaitu Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kota, Puskesmas, Tanoto Foundation, dan masyarakat. Peneliti menjelaskan peran masing-masing *stakeholder* dalam proses kolaborasi dan bagaimana pihak yang terlibat dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan pencegahan *stunting*. Peneliti berargumen bahwa kolaborasi produktif antara pihak-pihak terkait sangat penting untuk mencapai angka nol *stunting* di Kelurahan Bandarharjo.

Peneliti juga mencatat bahwa komitmen terhadap proses kolaborasi adalah hal yang sangat penting. Setiap pihak harus memiliki komitmen yang jelas untuk memastikan bahwa kolaborasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan

yang telah disepakati. Peneliti menekankan bahwa komitmen ini harus diiringi dengan keterlibatan aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan usaha bersama yang melibatkan semua *stakeholder*.

Akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi yang solid dan terstruktur dapat menjadi kunci dalam menurunkan angka *stunting* dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik dan praktik kolaboratif di masa depan, serta menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks seperti *stunting*. Dengan demikian, ide pemikiran peneliti dalam penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi upaya pencegahan *stunting* di Indonesia.

4.2. Kontribusi Temuan Peneliti dalam Kolaborasi Pencegahan *Stunting* melalui Program Rumah SIGAP pada Penelitian Terdahulu yang Dikembangkan

Dalam penelitian mengenai kolaborasi pencegahan *stunting* melalui Program Rumah SIGAP, peneliti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan implementasi strategi pencegahan *stunting* yang telah ada sebelumnya, peneliti telah mengembangkan temuan dari Supriyatni et al. (2021) karena dalam penelitian tersebut hanya melibatkan pihak pemerintah dan masyarakat saja. Sehingga peneliti berniat untuk mengembangkan kolaborasi dalam pencegahan *stunting* dengan melibatkan pihak swasta yaitu Tanoto Foundation dengan tujuan supaya hasil penurunan angka *stunting* lebih terlihat.

Peneliti dalam penelitian kolaborasi pencegahan *stunting* pada program Rumah SIGAP telah menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai aktor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dalam upaya pencegahan *stunting*, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan multidimensional. Kontribusi peneliti dalam konteks ini adalah memperluas dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana kolaborasi ini dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pencegahan *stunting*.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini bahwa kolaborasi yang efektif memerlukan pemahaman yang sama di antara semua pemangku kepentingan mengenai pentingnya pencegahan *stunting*. Peneliti menekankan bahwa kesadaran akan pentingnya gizi dan pola asuh yang baik harus diperkuat melalui pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat, terutama kepada orang tua dan calon orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyatni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan bayi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Peneliti menemukan bahwa dukungan dana dan keterbukaan dalam kolaborasi menjadi faktor pendorong yang signifikan, sementara minimnya kesadaran masyarakat mengenai pencegahan *stunting* sejak dini bisa menjadi penghambat dalam proses kolaborasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Supriyatni et al. yang menunjukkan bahwa kolaborasi yang melibatkan berbagai lembaga dan organisasi dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan *stunting*, tetapi juga memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat.

Selanjutnya, peneliti dalam temuannya pada Program Rumah SIGAP menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk menilai efektivitas kolaborasi. Penelitian ini merekomendasikan agar setiap aktor memiliki tanggung jawab yang jelas dan terukur, serta adanya mekanisme untuk mengevaluasi hasil dari kolaborasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Supriyatni et al. yang menekankan perlunya indikator keberhasilan yang jelas dalam menilai dampak dari program pencegahan *stunting*. Peneliti menunjukkan bahwa melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Hal ini merupakan bentuk dari pengembangan temuan Supriyatni et al. yang menunjukkan bahwa kolaborasi dengan masyarakat lokal dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan *stunting*.

Program Rumah SIGAP juga berfokus pada peningkatan kualitas pola asuh dan pola makan yang bergizi untuk balita. Peneliti menemukan bahwa program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang gizi, tetapi juga melibatkan intervensi langsung seperti pemantauan kesehatan dan kunjungan rumah. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi dari Supriyatni et al. yang menekankan pentingnya intervensi langsung dalam meningkatkan status gizi anak. Dalam konteks ini, peneliti juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan sektor swasta, seperti yang dilakukan oleh Tanoto Foundation dalam Program Rumah SIGAP. Kerja sama ini menunjukkan bahwa dukungan dari sektor swasta dapat memperkuat sumber daya dan kapasitas program pencegahan *stunting*. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyatni et al. yang menunjukkan bahwa adanya keterlibatan sektor swasta dalam

kolaborasi dapat memberikan tambahan sumber daya dan inovasi dalam pelaksanaan program.

Peneliti dalam temuan penelitian kolaborasi pencegahan pada program Rumah SIGAP memberikan kontribusi dalam hal pengembangan kebijakan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pencegahan *stunting*. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi kebijakan kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks pencegahan *stunting* di daerah yang memiliki angka *stunting* tinggi. Dengan demikian, kontribusi temuan peneliti dalam kolaborasi pencegahan *stunting* tidak hanya memperkuat pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antar sektor, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan *stunting*.

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan kolaborasi yang efektif dalam pencegahan *stunting* memerlukan komitmen, pemahaman yang sama, dan keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian terdahulu dan menambahkan perspektif baru, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menanggulangi masalah *stunting* di masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia.